

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada rencana tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerjaterhadap kinerja guru di MTs Negeri 1 Kediri dan SMP Al-Huda Kota Kediri. Berdasarkan karakteristik tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *positivistik* untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan logika berfikir deduktif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif karena akan menjelaskan pengaruh antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Dalam penelitian ini, yang dianggap sebagai variabel bebas (x) adalah pengaruh dari adanya persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah (x_1) dan motivasi kerja (x_2) karena variabel-variabel tersebut dianggap sebagai faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru yang dianggap sebagai variabel terikat (y), yaitu variabel yang dipengaruhi.⁴⁷

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Persepsi Guru pada Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya melalui panca indera dan tiap-tiap individu dapat memberikan arti atau tanggapan yang berbeda-beda.⁴⁸ Dengan adanya persepsi akan membentuk sikap, yang

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 39.

⁴⁸Darusman, "Persepsi Guru terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru," (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2011), 10.

merupakan suatu kecenderungan yang stabil untuk bertindak tertentu dalam situasi tertentu pula. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah adalah proses guru memahami, menafsirkan, menilai dan menginterpretasikan tentang supervisi akademik kepala sekolah.⁴⁹

Supervisi akademik merupakan suatu bentuk layanan profesional yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas pokoknya, yaitu sebagai pendidik dan pengajar, yang merupakan ujung tombak dalam menjalankan kegiatan pendidikan.⁵⁰ Supervisi akademik juga dapat diartikan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar memperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.⁵¹

2. Definisi Konseptual Motivasi Kerja

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu hal yang telah mendorong dan berkelanjutan,⁵² maksudnya hal tersebut juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang dapat membuat seseorang untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi merupakan segala sesuatu yang membuat seseorang melakukan suatu hal.

3. Definisi Konseptual Kinerja Guru

Kinerja guru diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah/madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.⁵³ Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, namun juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Lembaga Administrasi Negara

⁴⁹Laju Bawono, "Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala SMPN 2 Sedayu, SMPN 4 Pandak, SMPN 1 Kretek, SMPN 1 Pundong, dan SMPN 2 Pundong," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 12.

⁵⁰Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: Irgisod, 2011), 278.

⁵¹Nana Sudjana, *Kompetensi Pengawas Sekolah: Dimensi dan Indikator*, (Jakarta: LPP Binamitra, 2010), 1.

⁵²Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 275.

⁵³Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 54.

(dalam Supardi) menyebut kinerja sebagai “gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran”.⁵⁴

Kinerja menurut Fattah (dalam Barnawi) merupakan ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu.⁵⁵ Kinerja juga dapat diartikan sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada serta batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari organisasi.⁵⁶ Kinerja guru menyangkut seluruh tingkah laku yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁷

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah guru MTs Negeri 1 Kediri yang berjumlah 60 orang dan SMP Al-Huda Kota Kediri yang berjumlah 40 orang. Karena peneliti ingin meneliti semua guru dari sekolah-sekolah tersebut yang keseluruhan berjumlah 100 orang, maka penelitian ini bisa disebut dengan penelitian populasi.⁵⁸

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dan informasi survey yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini nantinya digunakan untuk mengungkap variabel-variabel bebas yang diteliti antara lain pengaruh persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja, sedangkan variabel terikat yaitu kinerja guru MTs Negeri 1 Kediri dan SMP Al-Huda Kota Kediri yang akan

⁵⁴Ibid.

⁵⁵Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional (Instrumen, Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 12.

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 87.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 173.

digunakan dalam penelitian ini memakai skala Likert, dimana dalam instrumen ini nantinya responden akan diminta untuk memberikan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan, serta responden juga dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” dengan skala nilai sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju / Selalu	5
Setuju / Sering	4
Ragu-ragu / Pernah	3
Tidak Setuju / Jarang	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Tabel 3. 1
Skala Penilaian Angket Penelitian

Adapun untuk kisi-kisi dari instrumen dalam penelitian ini ada pada tabel 3.2, sebagai berikut:

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir Pernyataan
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	1. Perencanaan program supervisi akademik	1. Program perencanaan supervisi	3, 4, 13
		2. Buku catatan instrumen serta jadwal pelaksanaan supervisi	20, 22, 23
	2. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru	1. Penentuan sasaran pelaksanaan supervisi	1, 19, 25
		2. Teknik supervisi	5, 9, 10, 15, 17, 24, 27
		3. Kepemimpinan supervisi	2, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 21, 26
	3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik	1. Pembinaan dari kepala sekolah/madrasah	18, 29
2. <i>Reward</i> dan <i>punishment</i>		16, 28	
Motivasi Kerja	1. Intrinsik	1. Keinginan Berprestasi	30, 65, 67
		2. Keinginan Maju	35, 43, 48, 55, 63, 66
		3. Pemberian Tanggung Jawab	31, 32, 39, 57, 64

⁵⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 146.

	2. Ekstrinsik	1. Pekerjaan	33, 37, 40, 41, 47, 54, 56, 58, 59
		2. Lingkungan Kerja	34, 44, 45, 46, 49, 50
		3. Keamanan	60, 61
		4. Gaji	51, 62
		5. Pengakuan/Penghargaan	36, 52, 53
		6. Kepercayaan	42
		7. Kebijakan Pimpinan	38
Kinerja Guru	1. Karakteristik Organisasi	1. Imbalan	113
		2. Penetapan Tujuan	112
		3. Latihan dan Pengembangan	118, 119
		4. Kepemimpinan	82
		5. Struktur Organisasi	114, 115
	2. Karakteristik Pekerjaan	1. Penilaian Pekerjaan	105, 107, 116
		2. Umpan Balik Prestasi	97, 98, 99
		3. Desain Pekerjaan	74, 75, 76, 78, 95, 100, 102, 106, 108
		4. Jadwal Kerja	117
	3. Karakteristik Individu	1. Pengetahuan	68, 69, 80, 86, 88
		2. Keterampilan	70, 72, 73, 87
		3. Kemampuan	71, 77, 79, 83, 94
		4. Motivasi	110
		5. Kepercayaan, nilai-nilai, dan sikap	81, 84, 85, 89, 90, 91, 92, 93, 96, 101, 103, 104, 109, 111

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Berbicara mengenai validasi instrumen, validitas itu sendiri merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁶⁰ Suatu instrument dapat dikatakan valid jika tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, suatu instrument dapat dikatakan kurang valid jika mempunyai tingkat validitas yang rendah. Selain itu, Sugiyono juga berpendapat bahwa “validitas berarti

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 211.

instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.⁶¹

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21 for Windows*. Kriteria yang digunakan dalam program *SPSS 21 for Windows* adalah jika nilai r_{hitung} dari tiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid. Karena N (jumlah pernyataan) = 119, maka derajat bebasnya adalah 117 (rumus $df = N - 2$). Jika sudah diketahui jumlah N= 117, maka r_{tabel} nya adalah 0,195.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validasi Instrumen

Butir Pernyataan No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,590	0,195	Valid
2	0,440	0,195	Valid
3	0,202	0,195	Valid
4	0,699	0,195	Valid
5	0,788	0,195	Valid
6	0,801	0,195	Valid
7	0,538	0,195	Valid
8	0,312	0,195	Valid
9	0,709	0,195	Valid
10	0,658	0,195	Valid
11	0,230	0,195	Valid
12	0,590	0,195	Valid
13	0,527	0,195	Valid
14	0,677	0,195	Valid
15	0,569	0,195	Valid
16	0,319	0,195	Valid
17	0,169	0,195	Tidak Valid
18	0,669	0,195	Valid
19	0,204	0,195	Valid
20	0,374	0,195	Valid
21	0,510	0,195	Valid
22	0,449	0,195	Valid
23	0,449	0,195	Valid
24	0,019	0,195	Tidak Valid
25	0,496	0,195	Valid
26	0,435	0,195	Valid
27	0,129	0,195	Tidak Valid
28	0,206	0,195	Valid
29	0,199	0,195	Valid
30	0,456	0,195	Valid
31	0,590	0,195	Valid
32	0,505	0,195	Valid
33	0,468	0,195	Valid
34	0,125	0,195	Tidak Valid

⁶¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 121.

35	0,526	0,195	Valid
36	0,651	0,195	Valid
37	0,314	0,195	Valid
38	0,428	0,195	Valid
39	0,481	0,195	Valid
40	0,119	0,195	Tidak Valid
41	0,621	0,195	Valid
42	0,450	0,195	Valid
43	0,586	0,195	Valid
44	0,386	0,195	Valid
45	0,486	0,195	Valid
46	0,455	0,195	Valid
47	0,524	0,195	Valid
48	0,499	0,195	Valid
49	0,275	0,195	Valid
50	0,242	0,195	Valid
51	0,196	0,195	Valid
52	0,207	0,195	Valid
53	0,444	0,195	Valid
54	0,610	0,195	Valid
55	0,560	0,195	Valid
56	0,528	0,195	Valid
57	0,710	0,195	Valid
58	0,622	0,195	Valid
59	0,626	0,195	Valid
60	0,627	0,195	Valid
61	0,510	0,195	Valid
62	0,245	0,195	Valid
63	0,352	0,195	Valid
64	0,182	0,195	Tidak Valid
65	0,217	0,195	Valid
66	0,678	0,195	Valid
67	0,668	0,195	Valid
68	0,345	0,195	Valid
69	0,427	0,195	Valid
70	0,796	0,195	Valid
71	0,213	0,195	Valid
72	0,229	0,195	Valid
73	0,320	0,195	Valid
74	0,397	0,195	Valid
75	0,280	0,195	Valid
76	0,228	0,195	Valid
77	0,280	0,195	Valid
78	0,448	0,195	Valid
79	0,500	0,195	Valid
80	0,675	0,195	Valid
81	0,212	0,195	Valid
82	0,735	0,195	Valid
83	0,782	0,195	Valid
84	0,243	0,195	Valid
85	0,584	0,195	Valid
86	0,787	0,195	Valid
87	0,384	0,195	Valid
88	0,592	0,195	Valid
89	0,524	0,195	Valid
90	0,225	0,195	Valid
91	0,438	0,195	Valid
92	0,222	0,195	Valid
93	0,229	0,195	Valid

94	0,668	0,195	Valid
95	0,476	0,195	Valid
96	0,716	0,195	Valid
97	0,578	0,195	Valid
98	0,639	0,195	Valid
99	0,764	0,195	Valid
100	0,675	0,195	Valid
101	0,210	0,195	Valid
102	0,458	0,195	Valid
103	0,484	0,195	Valid
104	0,598	0,195	Valid
105	0,319	0,195	Valid
106	0,573	0,195	Valid
107	0,003	0,195	Tidak Valid
108	0,212	0,195	Valid
109	0,568	0,195	Valid
110	0,372	0,195	Valid
111	0,217	0,195	Valid
112	0,513	0,195	Valid
113	0,366	0,195	Valid
114	0,752	0,195	Valid
115	0,748	0,195	Valid
116	0,218	0,195	Valid
117	0,231	0,195	Valid
118	0,767	0,195	Valid
119	0,200	0,195	Valid

Dari ke-119 soal tersebut, terdapat 112 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid. Item soal yang tidak valid tersebut diantaranya adalah soal nomor 17, 24, 27, 34, 40, 64, dan 107.

2. Reliabilitas Instrumen

Selain menggunakan uji validitas, instrumen juga harus diuji ke-reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas. Instrumen yang baik dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut cukup/sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius yang mengarahkan respondennya untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁶²

Sama seperti uji validitas, uji reabilitas dalam instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21 for Windows*, dengan hasil sebagai berikut:

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 221.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,700	29

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	38

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	52

Data dapat dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,195). Dari tabel-tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* ketiga variabel masing-masing sebesar 0,700 (untuk variabel x_1), 0,836 (untuk variabel x_2), dan 0,852 (untuk variabel y), yang berarti nilai dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,700 > 0,195$; $0,836 > 0,195$; dan $0,852 > 0,195$). Hal ini menunjukkan bahwa instrument tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan suatu penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memperoleh data-data penelitian guna memproses data-data tersebut demi mendapatkan hasil akhir dan diperoleh kesimpulan apa yang didapat dari hasil penelitiannya tersebut. Analisis data dilakukan setelah data-data hasil penelitian telah terkumpul. Proses dari analisis data yang dilakukan ini merupakan usaha untuk memperoleh jawaban dari permasalahan dalam penelitian. Agar hasil data yang diolah lebih efektif dan efisien, maka

pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS 21 for Windows*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, karena penelitian ini dilakukan pada populasi (tidak menggunakan sampel).⁶⁴ Teknik analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah, variabel motivasi kerja, dan variabel kinerja guru.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka dari itu pengadaaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁶⁵ Dilakukannya uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Maksud dari data berdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Bentuk distribusi normal data adalah dimana data berpusat pada nilai-nilai

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 147.

⁶⁴Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 154.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 357.

rata-rata (*mean*) dan median. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 21 for Windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang akan di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier, namun jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear (sederhana dan berganda). Uji ini harus dilakukan pada regresi linier dan apabila asumsinya tidak terpenuhi, maka model regresinya dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.⁶⁶ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁶⁷

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent* (bebas) atau tidak. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka akan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel

⁶⁶Anwar Hidayat, "Pengertian dan Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser", <https://www.statiskian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas.html>, 4 Januari 2013, diakses pada tanggal 19 Oktober 2019.

⁶⁷Sahid Raharjo, "Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS", <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html?m=1>, 30 Januari 2019, diakses tanggal 19 Oktober 2019.

bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya akan menjadi terganggu.⁶⁸

3. Uji Hipotesis

Adapun untuk mengetahui antara pengaruh persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah dengan menggunakan analisis regresi ganda. Teknik analisis regresi ganda digunakan jika variabel independennya minimal dua.⁶⁹ Analisis regresi dalam statistika merupakan salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Kriteria pengujian hipotesis diterima (H_a) atau hipotesis ditolak (H_o) sebagai berikut: Jika probabilitas (Sig.) < 5%, maka H_o ditolak ; dan jika probabilitas (Sig.) > 5%, maka H_o diterima.

Dalam uji hipotesis ini, akan dilakukan dua uji yaitu uji t dan uji F. Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier berganda. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas/variabel *independent* (x) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat/variabel *dependent* (y). Sementara itu, uji F dilakukan untuk ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas/variabel *independent* (x) secara bersama-sama terhadap variabel terikat/variabel *dependent* (y).

⁶⁸“Uji Asumsi Klasik”, <https://lailiyandriany.blogspot.com/2019/01/uji-asumsi-klasik-uji-normalitas-uji.html?m=1>, 21 Januari 2019, diakses pada tanggal 19 Oktober 2019.

⁶⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 275.